

DASAR-DASAR FILSAFAT

Sutrisna Wibawa (UNY)

PENGERTIAN FILSAFAT

- Driyarkara (2006:999-1001) menyatakan dari keinginan akan mengerti, akan kebenaran, timbul ilmu-ilmu pengetahuan, dan akhirnya muncullah filsafat. Filsafat itu timbul dari setiap orang, asal saja orang itu hidup sadar dan menggunakan pikirannya.
- Filsafat adalah bentuk ilmu pengetahuan tertentu, bahkan bentuk pengetahuan manusia yang sempurna, yang merupakan perkembangan yang terakhir dari pengetahuan yang luar biasa.
- Filsafat dapat dipandang dalam dua segi, filsafat sebagai ilmu pengetahuan dan filsafat dalam arti yang lebih luas. Filsafat sebagai ilmu yang tersendiri itu tidak niscaya adanya; sebaliknya, filsafat dalam arti yang lebih luas, dalam arti anasir-anasir filsafat dalam pikiran manusia. Pada masyarakat yang tingkat kebudayaannya belum berkembang, dapat dijumpai pikiran-pikiran tentang sebab-akibat, pandangan-pandangan tentang manusia, Tuhan dan dunia, pendapat-pendapat tentang hidup, tentang perbuatan-perbuatan manusia atau etika, dan lain-lain.
- Filsafat adalah eksistensial sifatnya, erat hubungannya dengan hidup sehari-hari. Hidup sehari-hari memberikan bahan-bahan untuk direnungkan.
- Filsafat berdasarkan dan berpangkalan pada manusia yang konkrit pada diri manusia yang hidup di dunia dengan segala persoalan yang dihadapi.

- Filsafat adalah pernyataan dari sesuatu yang hidup di dalam hati setiap orang, maka walaupun tidak setiap orang dapat menjadi ahli filsafat, namun yang dibicarakan atau dipersoalkan dalam filsafat itu memang berarti bagi semua manusia.
- Driyarkara (2006:1003) menyatakan setiap orang di dunia ini memunculkan berbagai pertanyaan, antara lain: manusia tentu mempersoalkan *sangkan parannya*, asal mula, dan tujuannya. Manusia akan bertanya pada diri sendiri: dari manakah manusia datang dan ke mana tujuannya, ke manakah arah hidupnya, apa artinya hidup, untuk apa manusia hidup, bagaimana setelah manusia meninggal, akan hapus sama sekali apa tidak? Manusia akan selalu bertanya demikian dan mencoba menemukan jawabannya. Filsafat mendorong usaha-usaha manusia untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan tersebut.
- Magnis-Suseno (1992:17) menyatakan berfilsafat bergulat dengan masalah-masalah dasar manusia. Filsafat cenderung mempertanyakan apa saja secara kritis dari seluruh realitas kehidupan. Hakikatnya filsafat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan. Filsafat dapat dipandang sebagai usaha manusia untuk menangani pertanyaan-pertanyaan fundamental tersebut secara bertanggung jawab.

- Nasroen (1967:19) menyatakan falsafah itu adalah hasil dari tinjauan manusia tentang makna dirinya, makna alam, dan tujuan hidupnya dengan mempergunakan pikiran dan dibantu oleh rasa dan keyakinan yang ada dalam dirinya itu, sebagai suatu kesatuan, yang satu mempengaruhi dan membantu yang lain. Falsafah dijadikan pegangan dan pedoman dalam memberi isi hidupnya dan berusaha mencapai tujuan hidupnya.
- Driyarkara mengatakan, antara ahli pemikir itu sendiri ada perbedaan faham tentang batasan filsafat, namun dalam perbedaan itu terdapat persamaan, (a) filsafat adalah suatu bentuk “mengerti”, (b) filsafat termasuk ilmu pengetahuan, dan (c) ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang mengatasi ilmu-ilmu lain.
- Secara etimologis kata filsafat berasal dari bahasa Yunani yang berarti cinta akan kebijaksanaan (*love of wisdom*). Pythagoras atau Sokrateslah yang pertama-tama menyebut diri *Philosophus*, pecinta kebijaksanaan, artinya orang yang ingin mempunyai pengetahuan yang luhur (*sophia*); mengingat keluhuran pengetahuan yang dikejanya itu, maka orang tidak mau berkata bahwa telah mempunyai, memiliki, dan menguasainya.

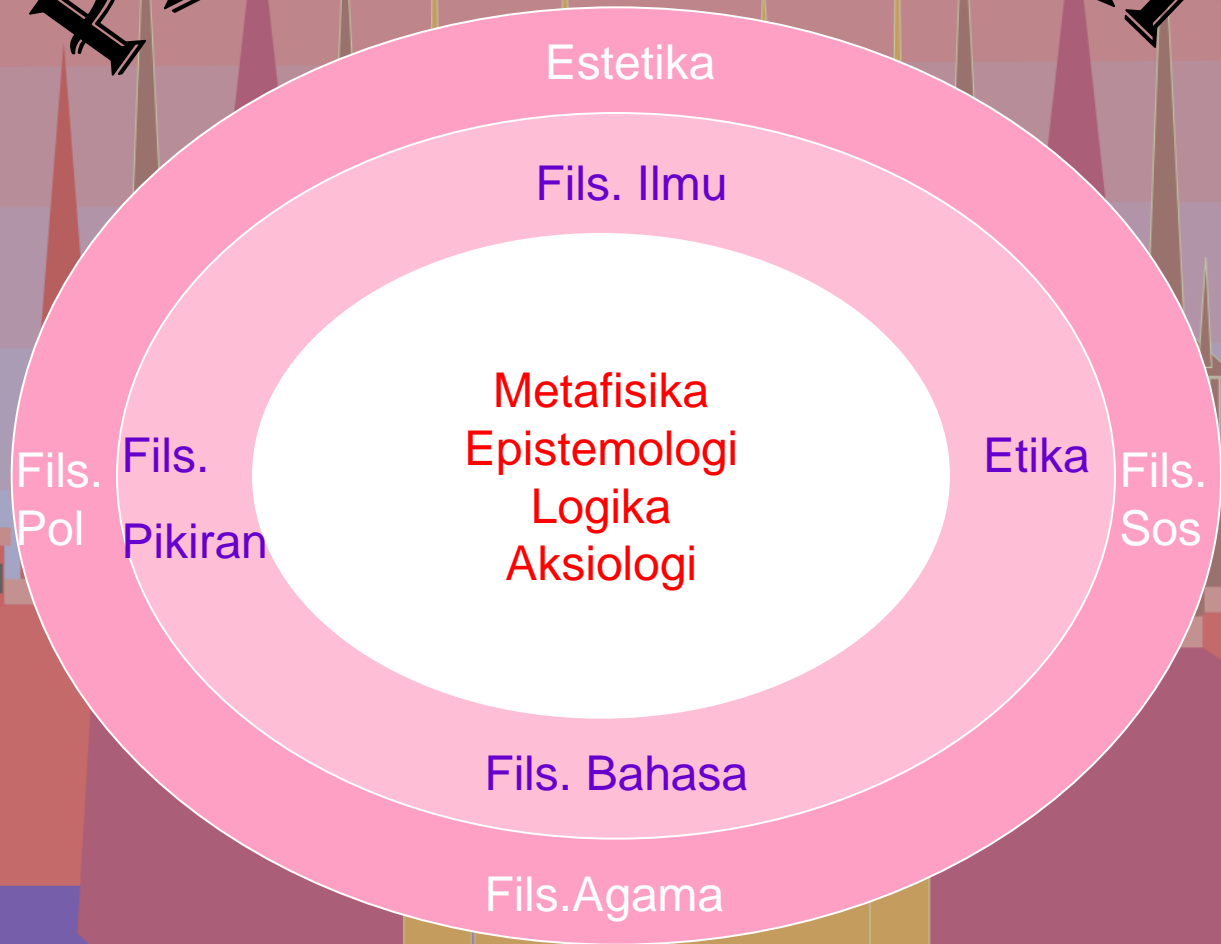
- Driyarkara (2006: 2012) selanjutnya menjelaskan filsafat menjadi suatu ajaran hidup. Orang mengharapkan dari filsafat dasar-dasar ilmiah yang dibutuhkan untuk hidup. Filsafat diharapkan memberikan petunjuk-petunjuk bagaimana kita harus hidup untuk menjadi manusia yang sempurna, yang baik, yang susila, dan bahagia. Jadi, tidak hanya ilmu yang teoretis saja, melainkan yang praktis juga, artinya yang mencoba menyusun aturan-aturan yang harus dituruti agar hidup kita mendapat isi dan nilai. Dan ini sesuai dengan arti filsafat sebagai usaha mencari kebijaksanaan yang meliputi baik pengetahuan (*insight*) maupun sikap hidup yang benar-benar, yang sesuai dengan pengetahuan itu.
- Mudhofir (2001:277) menjelaskan pengertian filsafat , Philosophy-Filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia*. Istilah Yunani *philein*= mencintai, sedangkan *philos*=teman. Istilah *Sophos* = bijaksana, sedangkan *Sophia* = kebijaksanaan. Apabila istilah filsafat mengacu pada asal kata *philen* dan *sophos*, maka berarti mencintai sifat bijaksana (bijaksana sebagai kata sifat). Apabila filsafat mengacu pada asal kata *philos* dan *sophia*, maka berarti teman kebijaksanaan (kebijaksanaan sebagai benda).

- Filsafat dapat digolong-golongkan menjadi: (1) tentang pengetahuan, (2) tentang ada dan sebab-sebab yang pertama, (3) tentang barang-barang yang ada pada khususnya, yakni dunia dan manusia, dan (4) tentang kesusilaan dan nilai-nilai (Driyarkara, 2006:1019).

- Golongan-golongan itu dipelajari dalam cabang-cabang/ bagian-bagian filsafat sebagai berikut:
 - tentang pengetahuan: logika yang memuat logika formal yang mempelajari asas-asas atau hukum-hukum memikir, yang harus ditaati supaya dapat berfikir dengan benar dan mencapai kebenaran serta logika material atau kritika (*epistemology*) yang memandang isi pengetahuan, bagaimana isi ini dapat dipertanggungjawabkan, mempelajari sumber-sumber dan asal ilmu pengetahuan, alat-alat pengetahuan, proses terjadinya pengetahuan, kemungkinan-kemungkinan dan batas pengetahuan, kebenaran dan kekeliruan, metode ilmu pengetahuan, dan lain-lain;

- tentang ada: *metafisika* atau *ontology* yang membahas apakah arti ada itu, apakah kesempurnaannya, apakah tujuan, apakah sebab dan akibat, apa yang merupakan dasar yang terdalam dalam setiap barang yang ada;
- tentang dunia material: kosmologi;
- tentang manusia: filsafat tentang manusia atau juga disebut *anthropologia metafisika*;
- tentang kesusilaan: etika atau filsafat moral;
- tentang Tuhan atau *theologia naturalis*, yang merupakan konsekuensi terakhir dari seluruh pandangan filsafat (Driyarkara, 2006: 1019-1021).

PETA FILSAFAH



Honderich, 1995, *Oxford Companion to Philosophy*, p. 927.

Cabang Utama

- Metafisika
- Epistemologi
- Aksiologi
- Logika
- Etika
- Estetika
- Filsafat Manusia

Cabang Khusus

- Filsafat Ketuhanan
- Filsafat Sejarah
- Filsafat Ilmu
- Filsafat Politik & Ideologi
- Filsafat Hukum
- Filsafat Bahasa
- Filsafat Komunikasi